BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini yang akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efesien, sedangkan bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam fikiran baik lisan maupun tulisan.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pada umumnya motivasi dan dorongan mempelajari bahasa Arab di Indonesia adalah untuk tujuan agama, yaitu untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam dari sumber-sumberyang berbahasa Arab. Akan tetapi pada saat ini bahasa Arab telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi suatu bagian dari mata pelajaran yang harus diajarkan di lembaga pendidikan formal. Terlebih lagi di lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab merupakan suatu keharusan untuk diajarkan kepada peserta didik.

Secara teoritis terdapat empat orientasi pendidikan bahasa Arab sebagai berikut:

a. Belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam. Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengarkan dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
b. Belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab. Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arabsebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik.
c. Belajar bahasa untuk kepentingan profesi praktis dan pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu Negara Timur Tengah, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperalisme, dan sebagainya.[1]

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi: unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (qawaidu al-Lughah), kosa kata (mufrodat), pelafalan dan ejaan (asywat 'Arobiyah), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah), dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.[2]

2. Karakteristik Universal Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab antara lain dapat diuraikan sebagai berikut;

a. Bahasa Arab memiliki ragam bahasa, yang meliputi:

1) ragam sosial atau sosiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukan stratifikasi sosial ekonomi penuturnya.

[1]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 89-90.
[2] Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) ragam geografis, ragam bahasa yang menunjukan letak geografis penutur antara satu daerah dengan daerah lain, sehingga melahirkan dialek yang beragam
3) ragam idiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukan integritas kepribadian setiap individu masyarakat (لهجة فردية).

b. Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan ataupun tulisan.
c. Bahasa Arab memiliki sistem, aturan dan perangkat yang tertentu, yang antara lain:
   1) Sistemik, bahasa yang memiliki sistem standard yang terdiri dari sejumlah sub-sub sistem (sub sistem tata bunyi, tata kata, kalimat, gramatikal, wacana dan sebagainya).
   2) Sistematis, artinya bahasa Arab juga memiliki aturan-aturan khusus, dimana masing-masing komponen sub sistem bahasa bekerja secara sinergis dan sesuai dengan fungsinya.
   3) Komplit, maksudnya bahasa itu memiliki semua perangkat yang dibutuhkan oleh masyarakat pemakai bahasa itu ketika digunakan sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar mereka.
d. Bahasa Arab memiliki sifat yang arbitrer dan simbolis. Arbitrer berarti suka, artinya tidak adanya hubungan rasional antara lambang verbal dengan acuannya. Dengan sifat simbolis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki bahasa, manusia dapat mengabstraksikan berbagai pengalaman dan buah pikirannya tentang berbagai hal.

e. Bahasa Arab berpotensi untuk berkembang, produktif dan kreatif, karena perkembangan bahasa selalu mengikuti perkembangan peradaban manusia, sehingga muncul kata dan istilah-istilah bahasa baru yang digunakan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

f. Bahasa Arab merupakan fenomena individu dan fenomena sosial. Sebagai fenomena individu, bahasa merupakan ciri khas kemanuisaan, bersifat insani karena hanya manusia yang mempunyai kemampuan berbahasa verbal. Adapun sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan konvensi suatu masyarakat pemilik atau pemakai bahasa itu. Seseorang menggunakan bahasa sesuai norma-norma yang disepakati atau ditetapkan untuk bahasa tersebut. Kesepakatan yang dimaksudkan pada dasarnya merupakan kebiasaan yang berlangsung turun temurun dari nenek moyang yang sifatnya mengikat dan harus diikuti oleh semua pengguna bahasa.[3]

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua, yaitu:

[3] Zulhannan, *Teknik Pembelajaran*…, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah:

1) Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya
2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*)[4]
5) Untuk membina ahli bahasa Arab yang benar-benar professional.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, yaitu untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik agar memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.[5]

---

[4] Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.
[5] M. Kholilullah, *Media Pembelajara Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.th), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan bahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu al-qur'an dan hadits, serta kitab-kitab bahasa arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar bahasa, yang mencangkup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat menengah, keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat lanjut dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta diidk diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencangkup empat kecakapan barbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.[6]

Hanya saja permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah-sekolah Islam lainnya yang memasukkan mata pelajaran bahasa Arab adalah lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Arab pasif terlebih kemampuan bahasa Arab aktif.[7]

[6] Permenag-no-000912-tahun-2013
[7] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2014), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **Pembelajaran** Mufradat

1. **Pengertian** Mufradat

Kosakata (mufradat) jamak dari mufrad yang dalam bahasa Inggrisnya *Vocable* atau sering disebut dengan *vocabulary*, artinya himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau kelompok, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Ada juga yang mengartikan sebagai kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiyah.[8] Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.

Menurut *Horn*, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan, sebagaimana yang dinyatakan *Vallet* bahwa kemampuan seseorang untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata yang dimiliki. Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari

[8] Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata.

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil dan maknanya relatif stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata (mufradat) merupakan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang, dan kumpulan kata tersebut akan digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat dan memadai menunjukkan gambaran kecerdasan dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

2. Tujuan Pembelajaran Mufradat

Tujuan utama Pembelajaran mufradat adalah:

1. Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun fahm al-Musmu'.
2. Melatih peserta didik untuk dapat mengucapkan kosakata itu dengan benar karena pelafalannya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.

3. Memahami makna kosakata, baik secara denotatif/leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
4. Mampu menggunakan kosakata tersebut dalam berekspresi, baik secara lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteks yang benar.[9]

3. Prinsip-prinsip Pemilihan Mufradat

Kekayaan mufradat yang dimiliki oleh bahasa Arab termasuk sangat melimpah, bahkan mungkin paling banyak di antara bahasa-bahasa di dunia. Walaupun belum ada hasil penelitian yang menunjukkan mengenai jumlah pasti kosakata Arab, tetapi dapat dipastikan bahwa jumlahnya ribuan bahkan jutaan kata.

Oleh karena tidak mungkin dan bahkan mustahil semua kosakata/Mufradat diajarkan, maka diperlukan adanya prinsip-prinsip dalam pemilihan Mufradat.

1. Tawatur (*Frequency*), artinya memilih mufradat (kosa kata) yang sering digunakan.

[9] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 61-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tawazzu' (*Range*), artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di Negara-negara Arab
3. Matahlyah (*Avalability*), artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu.
4. Ulfah (*Familiarity*), artinya memilih kata-kata yang familiar dan terkenel serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya.
5. Shumuh (*Coverege*), artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang dan tidak terbatas hanya pada bidang-bidang tertentu.
6. Ahammiyah, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa daripada kata-kata yang terkadangtidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
7. 'Urubah, artinya memilih kata-kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain.[10]

C. Model *Make a Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus

[10] Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.

Menurut Rusman Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Anita Lie menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah suatu teknik pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.[11]

[11] http://www.kajianpustaka.com/2015/03/model-pembelajaran-tipe-make-match.html (diakses pada hari selasa, tanggal 3 februari 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Langkah-langkah model pembelajaran make a match adalah sebagai berikut:

a. Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa
b. Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu
c. Campurkan dua kumpulan kartu tersebut
d. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
e. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
f. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
g. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
h. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
i. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Siswa juga bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok

k. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.[12]

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Make a Match*

Pembelajaran kooperatif model *make a match* memberikan manfaat bagi siswa, di antaranya sebagai berikut:

1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal
4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
5) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

[12] Zainal Aqib, Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), (Bandung: Yrama Widya, 2013), 23-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

Selain manfaat yang dirasakan oleh siswa, model pembelajaran *make a match* mempunyai beberapa kelemahan, di antaranya:

1) Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran
3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai
4) Susah dikendalikan jika di dalam kelas muridnya terlalu banyak
5) Bisa mengganggu ketenangan belajar kelas disebelahnya.[13]

D. Peningkatan Kemampuan Memahami Mufradat **Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model *Make a Match***

Dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami kosakata (mufradat) mata pelajaran bahasa Arab yang dilakukan pada kelas V MINU Ngingas, maka model *Make a Match* merupakan alternatif pemecahan masalah.

[13] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (t.t: Kata Pena, 2015), 56-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan adanya model pembelajaran adalah agar siswa lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru, dan pembelajaran tidak membosankan. Begitu pula dengan model pembelajaran *make a match*

Model make a match ini dimainkan dengan cara membagikan kartu yang berupa soal dan jawaban kepada masing-masing siswa, kemudian setiap siswa mencari pasangan atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu temannya, dengan tujuan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemhamannya terhadap suatu materi pelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi maka akan disajikan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang sesuai pendekatan kooperatif dengan menggunakan model *make a match* atau mencari pasangan , yakni sebagai berikut:

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas.
2. Tulis pertanyaan tentang materi yang btelah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
3. Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
4. Kocokklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bagikan setiap peserta satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
6. Mintalah peserta untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
7. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperolaeh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
8. Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.[14]

Model make a match untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Asfihatun Nikmah yang berjudul "Penerapan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas IV di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2011/2012".

Pada penelitian tersebut materi yang digunakan adalah **الأدوات المدرسيّة** siswa kelas IV MI Miftahul Huda dengan model

[14] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan*…, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelompokan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kartu soal dan kartu jawaban, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas V MINU Ngingas dengan materi في مكتبة الأدوات الكتابيّة tanpa adanya pengelompokan, karena pengelompokan akan terjadi secara langsung setelah semua siswa menerima pasangan dari kartu yang dipegang.

Penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar pada tanggal 19 mei 2012 dengan jumlah subjek penelitian siswa kelas IV adalah sebanyak 30 anak. Pelaksanaan penelitian tindakan ini diawali dengan pra tindakan dan tindakan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *make a match* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Nilai rata-rata siswa dari hasil pre test sebesar 63, nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 75, dan nilai rata-rata siswa ketika siklus II sebesar 90,33. Nilai rata-rata tersebut selalu mengalami kenaikan dalam setiap siklus, meskipun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM, tapi nilai rata-rata tersebut tergolong memuaskan dan mengalami peningkatan.[15]

[15]http://repo.iain-tulungagung.ac.id/982/ (diakses pada tanggal 10 maret 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id